



Pengembangan Media Video Tutorial Menjahit Kerah Setali pada Kebaya Kutubaru Elemen Menjahit Produk Busana Fase F DPB di SMK Negeri 1 Kalitengah

Alysia Arva Arsanti Sa'diyah^{1*}, Imami Arum Tri Rahayu²

^{1,2} Departemen Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

*Penulis Korespondensi: alysiaarva.22034@mhs.unesa.ac.id, imamirahayu@unesa.ac.id

Abstract. *The objectives of this study were: (1) to describe the feasibility level of a video tutorial on sewing a shawl collar for kebaya kutubaru at SMK Negeri 1 Kalitengah, and (2) to describe students' learning outcomes in the competency of sewing a shawl collar on kebaya kutubaru after the implementation of the video tutorial for Phase F students at SMK Negeri 1 Kalitengah. This study employed a Research and Development (R&D) method using the ADDIE development model. The subjects of this study were 32 eleventh-grade students (Phase F) of the Fashion Design and Production program at SMK Negeri 1 Kalitengah. The research instruments included validation sheets from material experts and media experts, as well as a performance test to measure students' learning outcomes. The data analysis technique used was descriptive quantitative analysis. The results of the study showed that: (1) the feasibility level of the video tutorial on sewing a shawl collar for kebaya kutubaru, based on material and media expert validation, achieved a score of 3.72 and was categorized as very feasible; (2) students' learning outcomes indicated that 27 out of 32 students (84.4%) achieved mastery, while 5 students (15.6%) did not achieve mastery.*

Keywords: *development; video tutorial; sewing shawl collar; learning outcomes*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan tingkat kelayakan video tutorial menjahit kerah setali pada kebaya kutubaru di SMK Negeri 1 Kalitengah. 2) Mendeskripsikan hasil belajar siswa pada kompetensi menjahit kerah setali pada kebaya kutubaru setelah diterapkan video tutorial menjahit kerah setali pada kebaya kutubaru fase F di SMK Negeri 1 Kalitengah. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE. Subjek penelitian ini adalah peserta didik fase F kelas XI program keahlian Desain dan Produksi Busana (DPB) di SMK Negeri 1 Kalitengah yang berjumlah 32 siswa. Instrumen penelitian meliputi lembar validasi ahli materi dan ahli media, serta tes kinerja untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Tingkat validitas video tutorial menjahit kerah setali pada kebaya kutubaru ditinjau dari ahli materi dan ahli media mencapai skor sebesar 3,72 dengan kategori sangat layak. 2) ketuntasan hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa sebanyak 27 dari 32 peserta didik mencapai persentase skor 84,4% dinyatakan tuntas, sedangkan 5 peserta didik dengan persentase skor 15,6% belum tuntas.

Kata kunci: pengembangan; video tutorial; menjahit kerah setali; hasil belajar

1. LATAR BELAKANG

Sekolah merupakan tempat pelaksanaan belajar dan mengajar, serta tempat yang digunakan untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam proses pendidikan. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran

agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan satuan pendidikan formal pada jenjang pendidikan menengah yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan dengan tujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus pada bidang tertentu, sehingga siap dalam memasuki dunia kerja. Desain dan Produksi Busana (DPB) adalah salah satu konsentrasi keahlian yang menyiapkan peserta didik untuk memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan di bidang *fashion* khususnya dalam elemen menjahit produk busana. Pada elemen menjahit produk busana, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan dalam menjahit busana kebaya kutu baru dengan menggunakan kerah setali.

Pada kegiatan belajar mengajar terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam menangkap materi pembelajaran. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu guru sebagai fasilitator saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Salah satu faktor keberhasilan proses pembelajaran adalah ketepatan guru dalam memilih model dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara bersama salah satu guru yang mengajar elemen menjahit produk busana di SMK Negeri 1 Kalitengah menunjukkan bahwa pada fase F kelas XI Desain dan Produksi Busana (DPB) masih terdapat peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar pada materi menjahit kerah setali pada kebaya kutubaru. Dari 32 peserta didik, terdapat persentase 75% belum mampu mencapai ketuntasan dalam menerapkan langkah-langkah teknik menjahit kerah setali pada kebaya kutubaru. Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran menjahit produk busana kebaya kutu baru berupa kerah setali, guru menggunakan model pembelajaran langsung dengan metode demonstrasi materi praktik langkah-langkah dalam menjahit pada peserta didik diawal pembelajaran. Model pembelajaran langsung yang digunakan guru sudah tepat. Namun, permasalahan berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Kalitengah menyatakan bahwa masih sulit memahami materi praktik dalam menjahit kerah setali pada kebaya kutu baru, serta tidak dapat mengulang materi pembelajaran di rumah. Sehingga dalam proses pembelajaran

guru harus menjelaskan materi secara berulang-ulang. Hal ini dapat menyebabkan proses pembelajaran kurang efektif.

Banyaknya peserta didik di kelas menyulitkan guru menjangkau seluruh peserta didik ketika proses pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran sudah seharusnya digunakan oleh guru untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Kurangnya variasi media pembelajaran dapat menyebabkan kurangnya minat peserta didik untuk belajar. Media pembelajaran dapat menentukan keberhasilan dalam penguasaan materi yang diberikan guru kepada peserta didik. Menurut (Singh & Hashim, 2020) media pembelajaran secara singkat dapat dikemukakan sebagai sesuatu (bisa berupa alat, bahan, atau keadaan) yang digunakan sebagai perantara komunikasi dalam kegiatan pembelajaran (Miarso, 2004). Media pengajaran merupakan kebutuhan yang tidak dapat dielakkan dalam rangka menyukseskan program belajar siswa agar dapat tercapai perubahan tingkah laku yang diharapkan.

Karakteristik kelas XI atau Fase F Desain dan Produksi Busana (DPB) yang masih kurang memiliki tingkat pemahaman dalam menerima informasi tentang menjahit produk busana kebaya kutu baru sehingga banyak peserta didik yang lupa terhadap demonstrasi yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran yang tepat diharapkan dapat menjadi solusi untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas, diperlukan adanya solusi yang dapat menunjang proses kegiatan pembelajaran. Salah satu media yang dianggap dapat menunjang proses pembelajaran yaitu berupa media yang berbasis video tutorial menjahit kerah setali pada kebaya kutu baru. Video tutorial adalah rangkaian gambar hidup yang mampu menyajikan informasi yang diberikan oleh seorang ahli atau tutor kepada sekelompok orang sehingga sekelompok orang tersebut mampu memahami proses atau menambah pengetahuannya hanya dengan melihat video tersebut (Utomo & Ratnawati, 2018). Penggunaan media video tutorial lebih efisien, praktis dan lebih menarik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Hasil belajar menjahit kerah kemeja menggunakan media video tutorial termasuk dalam kategori **Tinggi** sebesar (58,82%), sedangkan hasil belajar menjahit kerah kemeja tanpa media video tutorial termasuk dalam kategori **Rendah** sebesar (88,23%) (Tanjung & Yani, A., 2020).

Adapun yang menjadi pembeda antara video yang dibuat peneliti dengan yang lainnya yaitu video tutorial langkah- langkah dalam menjahit kerah setali pada kebaya kutu baru yang dibuat oleh peneliti telah melalui proses perbandingan dengan video tutorial lainnya, sehingga peserta didik diharapkan mampu menjahit kerah setali pada kebaya kutu baru.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Media Pembelajaran

Pengertian media pembelajaran secara singkat dapat dikemukakan sebagai sesuatu (bisa berupa alat, bahan, atau keadaan) yang digunakan sebagai perantara komunikasi dalam kegiatan pembelajaran (Miarso, 2004). Media pengajaran merupakan kebutuhan yang tidak dapat dielakkan dalam rangka menyukseskan program belajar siswa agar dapat tercapai perubahan tingkah laku yang diharapkan (Singh & Hashim, 2020). Media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan atau materi dari guru ke peserta didik sehingga materi yang disampaikan nantinya bisa diterima dengan mudah dan proses pembelajaran bisa menjadi lebih efektif dan efisien (Utomo & Ratnawati, 2018).

B. Media Video Tutorial

Video tutorial adalah rangkaian gambar hidup yang mampu menyajikan informasi yang diberikan oleh seorang ahli atau tutor kepada sekelompok orang sehingga sekelompok orang tersebut mampu memahami proses atau menambah pengetahuannya hanya dengan melihat video tersebut (Utomo & Ratnawati, 2018). Media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Dengan adanya audio dan visual yang interaktif diharapkan siswa dapat dengan mudah menyerap tahapan demi tahapan yang disajikan melalui video tutorial (Mediantari, Studi, Tata, Teknik, & Surabaya, 2024).

C. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diterima anak didik berdasarkan hasil dari pengolahan kemampuannya yang berlangsung dalam sebuah kegiatan mental, hasil belajar menjadi salah satu nilai kepuasan yang didapatkan anak didik dari suatu usaha yang mereka lakukan, pada kurikulum merdeka belajar hasil belajar lebih

mengedepankan kekuatan karakter sebagai nilai yang dikembangkan, karakter yang menjadi fokus diantara adalah memiliki karakter sebagai pelajar Pancasila menurut Nadiem Makarim (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022). Menurut Sudjana (2017) hakikat hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Suyono (2019) dalam buku belajar dan pembelajaran, hasil elajar peserta didik dapat diklasifikasikan menggunakan Taksonomi Bloom yang menitikberatkan pada tiga aspek utama, yaitu:

- 1) Ranah *Cognitive* (Pengetahuan), berkaitan dengan kemampuan intelektual peserta didik dalam memahami, mengingat, dan mengolah informasi. Pada ranah ini, peserta didik diharapkan mampu mencapai berbagai tingkat kemampuan berpikir, mulai dari mengingat hingga mencipta. Dalam pembelajaran, aspek kognitif sangat penting karena menjadi dasar dalam memahami konsep dan teori yang diajarkan.
- 2) Ranah *Affective* (sikap), berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Aspek ini mencerminkan bagaimana peserta didik menerima, merespons, dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Penilaian pada ranah afektif biasanya dilakukan melalui observasi terhadap perilaku peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 3) Ranah *Psychomotor* (keterampilan fisik), berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan fisik dalam melakukan suatu tindakan. Dalam konteks pembelajaran kejuruan, khususnya pada bidang tata busana, ranah psikomotor menjadi sangat penting karena berhubungan langsung dengan kemampuan praktik peserta didik, seperti menjahit, mengukur, dan menyusun pola busana. Penilaian psikomotor dapat dilakukan melalui tes kinerja (*performance test*), yaitu dengan menilai kemampuan peserta didik dalam melakukan langkah-langkah menjahit kerah setali pada kebaya kutubaru. Aspek yang dinilai meliputi ketepatan prosedur, kerapian hasil, serta kesesuaian dengan standar yang ditetapkan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model pengembangan metode Research and Development (R&D) dengan model penelitian ADDIE. Produk yang dikembangkan

dalam penelitian ini adalah media pembelajaran berupa media video tutorial untuk materi menjahit kebaya kutubaru. Media tersebut dikembangkan melalui beberapa tahapan, yaitu *analysis* (analisis), *design* (Desain), *development* (Pengembangan), *implementation* (Pelaksanaan), *evaluation* (evaluasi). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI atau fase F Desain dan Produksi Busana (DPB) di SMK Negeri 1 Kalitengah. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kalitengah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar penilaian validitas ahli dan lembar penilaian tes kinerja. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data validasi ahli media dan ahli materi dan analisis data tes hasil belajar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pengembangan media pembelajaran berupa video tutorial menjahit kerah setali pada busana kebaya kutubaru untuk peserta didik fase F program keahlian Desain dan Produksi Busana (DPB) di SMK Negeri 1 Kalitengah. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan analisis data yang meliputi hasil validasi oleh ahli materi dan ahli media, serta penilaian hasil belajar peserta didik melalui uji kinerja dalam praktik menjahit kerah setali pada kebaya kutubaru.

Video tutorial yang dikembangkan memuat tahapan pembelajaran secara sistematis, dimulai dari tahap persiapan alat dan bahan, proses menjahit kerah setali dengan teknik yang tepat, hingga tahap hasil akhir (*finishing*) pada kebaya kutubaru. Pengembangan media ini mengacu pada model ADDIE yang terdiri atas lima tahapan, yaitu analisis (*analysis*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*).

Hasil penelitian diperoleh melalui kegiatan pengumpulan data di lapangan yang berkaitan dengan pengembangan media video tutorial menjahit kerah setali pada kebaya kutubaru fase F DPB di SMK Negeri 1 Kalitengah. Data yang diperoleh meliputi tingkat kelayakan media video tutorial dan hasil belajar peserta didik dalam menjahit kerah setali.

Tingkat Kelayakan Video Tutorial

Data pada tahap ini diperoleh melalui proses pengembangan media yang mengacu pada model ADDIE pada setiap tahapan yang telah dilaksanakan, serta melalui kegiatan validasi oleh ahli materi dan ahli media untuk mengetahui kelayakan media yang dikembangkan.

Pada tahap ini sekaligus menandai berakhirnya proses pengembangan media video tutorial menjahit kerah setali pada kebaya kutubaru yang telah melalui tahap penilaian oleh ahli materi dan ahli media. Tahap selanjutnya adalah melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat kelayakan media pembelajaran yang dikembangkan.

Dalam proses pengembangan ini, evaluasi dilakukan untuk menentukan kelayakan media berdasarkan hasil penilaian dari ahli materi dan ahli media. Hasil penilaian tersebut kemudian diolah untuk memperoleh tingkat kelayakan media video tutorial yang dievaluasi melalui validasi aspek materi dan aspek media yang meliputi beberapa indikator penilaian sebagai berikut:

1) Validasi Kelayakan Oleh Ahli Materi.

Data yang diperoleh dari ahli materi berupa hasil penilaian terhadap kesesuaian aspek materi, kelayakan isi dan manfaat materi. Hasil penelitian tersebut kemudian direkapitulasi untuk mengetahui masing-masing skor penilaian aspek kelayakan media video tutorial menjahit kerah setali pada kebaya kutubaru. Rekapitulasi hasil penilaian oleh validator disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

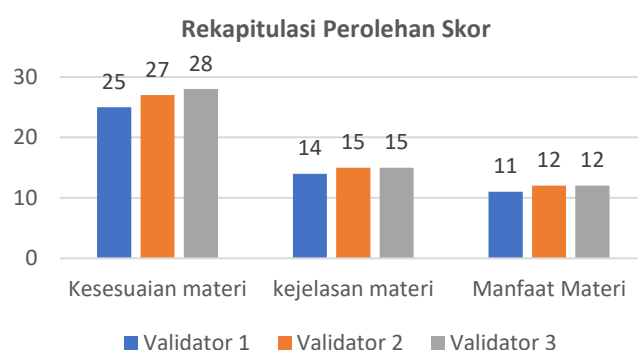


Diagram 1. Rekapitulasi Perolehan Skor Validasi Kelayakan Materi

Berdasarkan data yang telah diperoleh, dapat dijelaskan hasil penilaian dari ketiga validator sebagai berikut:

- a) Aspek kesesuaian materi : Pada aspek ini, terdapat tujuh butir pernyataan dengan skor maksimal 28. Validator pertama memberikan skor 25, validator kedua memberikan skor 27, sedangkan validator ketiga memberikan skor maksimal, yaitu 28.

- b) Aspek kelayakan isi : pada aspek ini, terdapat empat butir pernyataan dengan skor maksimal 16. Validator pertama memberikan skor 14, sedangkan validator kedua dan ketiga memberikan skor 15.
- c) Aspek manfaat materi: pada aspek ini, terdapat tiga butir pernyataan dengan skor maksimal 12. Validator pertama memberikan skor 11, sedangkan validator kedua dan ketiga memberikan skor maksimal, yaitu 12.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan pada tabel diatas, maka diperoleh skor kelayakan yang didapat dari penilaian validator ahli materi 1, 2 dan 3 adalah sebesar 3,78 dengan kriteria **sangat layak**.

2) Validasi Kelayakan Oleh Ahli Media

Data yang diperoleh dari ahli media berupa hasil penilaian terhadap beberapa aspek, meliputi kelayakan media, tampilan media, kualitas audio dan visual, serta manfaat media. Hasil penilaian tersebut kemudian direkapitulasi untuk mengetahui tingkat kelayakan media video tutorial menjahit kerah setali pada kebaya kutubaru. Rekapitulasi hasil penilaian oleh validator disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

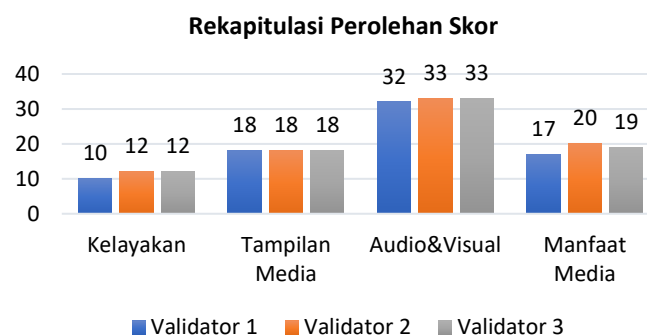


Diagram 2. Rekapitulasi Perolehan Skor Validasi Kelayakan Media

Berdasarkan data yang dianalisis, diperoleh hasil penilaian dari ketiga validator sebagai berikut:

- a) Aspek kelayakan media : pada aspek ini, terdapat tiga butir pernyataan dengan skor maksimal 12. Validator pertama memberikan skor 10, sedangkan validator kedua dan ketiga memberikan skor 12.
- b) Aspek tampilan media : pada aspek ini, terdapat lima butir pernyataan dengan skor maksimal 20. Ketiga validator memberikan skor yang sama, yaitu 18.

- c) Aspek audio dan visual : pada aspek ini, terdapat sembilan butir pernyataan dengan skor maksimal 36. Validator pertama memberikan skor 32. Sedangkan validator kedua dan ketiga memberikan skor yang sama, yaitu 33.
- d) Aspek manfaat media : pada aspek ini, terdapat lima butir pernyataan dengan skor maksimal 20. Validator pertama memberikan skor 17, validator kedua memberikan skor maksimal 20, validator ketiga memberikan skor 19.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh skor kelayakan yang didapat dari penilaian validator ahli media 1, 2 dan 3 adalah sebesar 3,66 dengan kriteria **sangat layak**.

Jika ditinjau secara keseluruhan, hasil validasi dari ahli materi dan ahli media menunjukkan bahwa media yang dikembangkan memiliki tingkat kelayakan yang sangat tinggi. Rerata skor kelayakan gabungan diperoleh dengan mengakumulasi skor dari ketiga validator, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Skor Kelayakan Video Tutorial

No.	Aspek	Skor	Kriteria
1.	Materi	3,78	Sangat Layak
2.	Media	3,66	Sangat Layak
Total Skor		3,72	Sangat Layak

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan pada tabel diatas, maka diperoleh skor kelayakan yang didapat dari penilaian validator ahli materi dan media adalah sebesar 3,72 dengan kriteria **sangat layak**.

Hasil Belajar Peserta Didik pada Kompetensi Menjahit Kerah Setali pada Kebaya Kutubaru setelah Penerapan Video Tutorial

Data pada tahap ini diperoleh setelah media video tutorial yang dikembangkan telah melalui tahap validasi oleh ahli materi dan ahli media. Tahap ini merupakan bagian dari implementasi dalam model ADDIE.

Data hasil belajar diperoleh setelah video tutorial menjahit kerah setali pada kebaya kutubaru diterapkan kepada peserta didik kelas XI Desain dan Produksi Busana (DPB) di SMK Negeri 1 Kalitengah. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan media video tutorial yang ditayangkan menggunakan fasilitas sekolah, seperti LCD proyektor.

Setelah kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik diberikan penilaian berupa tes kinerja untuk mengukur kemampuan mereka dalam menjahit kerah setali pada kebaya kutubaru. Hasil penilaian tersebut kemudian digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik setelah menggunakan media video tutorial. Selanjutnya, data hasil belajar tersebut disajikan dalam bentuk tabel untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai hasil belajar peserta didik.

Tabel 2. Hasil Persentase Ketuntasan Klasikal

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase %
1	Tuntas	27	84,4%
2	Tidak Tuntas	5	15,6%

Berdasarkan pada tabel persentase ketuntasan klasikal praktik diatas, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik kelas XI Desain dan Produksi Busana (DPB) di SMK Negeri 1 Kalitengah yang menjadi subjek penelitian adalah sebanyak 32 orang. Dari jumlah tersebut, sebagian besar peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan sebagian lainnya masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Peserta didik yang dinyatakan tuntas merupakan mereka yang memperoleh nilai ≥ 78 , sedangkan peserta didik yang belum tuntas adalah mereka yang memperoleh nilai dibawah kriteria tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 27 peserta didik yang telah mencapai ketuntasan, sementara 5 peserta didik lainnya belum tuntas.

Berdasarkan hasil persentasi ketuntasan klasikal kelas XI Desain dan Produksi Busana di SMK Negeri 1 Kalitengah dalam menjahit kerah setali pada kebaya kutubaru adalah sebesar 84,4%. selanjutnya, persentase hasil belajar peserta didik juga disajikan dalam bentuk diagram berikut:

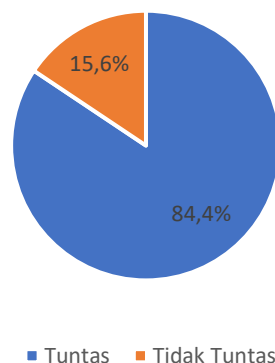


Diagram 3. Persentase Hasil Ketuntasan Klasikal Praktik Menjahit Kerah Setali

Berdasarkan diagram hasil belajar diatas, terlihat bahwa setelah penggunaan media video tutorial terdapat persentase peserta didik yang mencapai ketuntasan adalah sebesar 84,4% dan terdapat persentase sebesar 15,6% belum mencapai ketuntasan.

B. Pembahasan

Tingkat Kelayakan Media Video Tutorial

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli mteri dan ahli media, media video tutorial menjahit kerah setali pada kebaya kutubaru memperoleh skor rata-rata keseluruhan sebesar 3,72 dengan kategori **sangat layak**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media yang dikembangkan telah memenuhi aspek kelayakan yang meliputi kesesuaian materi, kejelasan materi, manfaat materi, kelayakan isi, tampilan media, audio visual, dan manfaat media.

Media video tutorial yang telah dikembangkan memperoleh kategori sangat layak karena penyajian materi dilakukan secara runtut dan sistematis, dimulai dari tahap persiapan alat dan bahan, proses menjahit kerah setali, hingga tahap penyelesaian akhir (*finishing*). Penyusunan materi secara sistematis tersebut membantu peserta didik dalam memahami prosedur menjahit yang bersifat praktik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Daryanto, (2016) yang menyatakan bahwa video pembelajaran efektif digunakan untuk menjelaskan langkah kerja atau prosedur praktik karena peserta didik dapat melihat proses secara langsung serta memutar ulang materi sesuai kebutuhan belajar. Penggunaan media video tutorial juga memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata karena memadukan unsur audio dan visual sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu, tampilan media yang menarik, penggunaan bahasa yang komunikatif serta kualitas gambar dan audio yang jelas menjadi faktor yang mendukung kelayakan media. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arsyad (2017) yan menyatakan bahwa media pembelajaran yang baik harus memiliki tampilan yang menarik, sederhana, dan mampu memusatkan perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mediantari et al., (2024) yang menunjukkan bahwa medi video tutorial memperoleh tingkat validitas

sebesar 95% dengan kategori sangat valid. Penelitian oleh Kiryadona et al., (2023) juga menunjukkan bahwa media video tutorial memperoleh skor kelayakan sebesar 4,71 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan media video tutorial secara umum memiliki tingkat kelayakan tinggi dan sesuai digunakan dalam pembelajaran praktik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media video tutorial menjahit kerah setali pada kebaya kutuaru telah memenuhi aspek kelayakan media pembelajaran dan layak digunakan untuk membantu proses pembelajaran peserta didik.

Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik setelah penerapan media video tutorial menunjukkan bahwa 84,4% peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 15,6% peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media video tutorial belum sepenuhnya dapat mengatasi seluruh kendala dalam pembelajaran keterampilan menjahit, khususnya pada kompetensi menjahit kerah setali pada kebaya kutubar. Peserta didik yang belum tuntas umumnya mengalami kesulitan pada tahap ketepatan teknik penyelesaian akhir pada pemasangan kerah.

Tingkat ketuntasan sebesar 84,4% menunjukkan bahwa media video tutorial yang dikembangkan efektif digunakan dalam pembelajaran praktik. Peningkatan hasil belajar peserta didik terjadi karena media video tutorial mampu menampilkan langkah-langkah menjahit secara visual dan sistematis sehingga peserta didik lebih memahami tahapan praktik dibandingkan hanya menggunakan metode demonstrasi. Hal ini sesuai dengan teori Daryanto, (2016) yang menyatakan bahwa media video audio visual dapat memberikan pengalaman belajar yang nyata karena peserta didik dapat melihat dan mendengar secara langsung proses yang dipelajari.

Meskipun sebagian besar peserta didik telah mencapai ketuntasan, masih terdapat 15,6% peserta didik belum mencapai ketuntasan nilai KKM. Peserta didik yang belum tuntas umumnya mengalami kesulitan pada tahap ketepatan teknik penyelesaian akhir (*finishing*) pada pemasangan kerah setali. Perbedaan hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kemampuan awal peserta didik, ketelitian selama praktik, tingkat pemahaman terhadap langkah kerja, serta keterbatasan waktu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sutrisno et al., (2020) yang menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal. Faktor internal meliputi kemampuan, motivasi, minat dan kesiapan

belajar peserta didik, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang digunakan.

Melalui penggunaan video tutorial, peserta didik dapat mengulang materi sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing sehingga memberikan kesempatan untuk memahami kembali tahapan menjahit yang belum dipahami. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman, (2018) yang menyatakan bahwa media video tutorial memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri karena dapat digunakan berulang kali sesuai kebutuhan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Usman, (2022) yang menunjukkan tingkat ketuntasan belajar peserta didik sebesar 80 % setelah penggunaan video tutorial. Penelitian Mediantari et al., (2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan video tutorial menghasilkan ketuntasan belajar sebesar 93%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media video tutorial mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran praktik tata busana.

Dengan demikian, media video tutorial menjahit kerah setali pada kebaya kutubaru dapat dikatakan efektif digunakan sebagai media pembelajaran karena mampu membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik serta mendukung pembelajaran mandiri.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media video tutorial menjahit kerah setali pada kebaya kutubaru fase F DPB di SMK Negeri 1 Kalitengah, maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat kelayakan media video tutorial menjahit kerah setali pada kebaya kutubaru yang dikembangkan ditinjau dari aspek materi dan aspek media termasuk dalam kategori **sangat layak**, dengan skor kelayakan sebesar 3,72. Hal ini menunjukkan bahwa media tersebut telah memenuhi standar kualitas dan layak digunakan dalam proses pembelajaran pada fase F DPB di SMK Negeri 1 Kalitengah. Hasil belajar peserta didik menunjukkan tingkat ketuntasan sebesar 84,4% dari total 32 siswa. Sebanyak 27 siswa telah mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (≥ 78), sedangkan 5 siswa lainnya masih belum mencapai batas ketuntasan tersebut.

DAFTAR REFERENSI

Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). Capaian pembelajaran SMK desain dan produksi busana fase F. Retrieved from <https://guru.kemendikdasmen.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/smk/desain-dan-produksi-busana/fase-f/>
- Kiryadona, C. D., Wilujeng, B. Y., Megasari, D. S., & Dwiyantri, S. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial pada Capaian Pembelajaran Rias Wajah Sikatri di Smkn 8 Surabaya. *E-Jurnal*, 12(2), 211–221.
- Mediantari, I., Studi, P., Tata, P., Teknik, F., & Surabaya, U. N. (2024). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TUTORIAL PEMBUATAN POLA GAMIS DI KELAS XII SMKN 1 JABON*. 1(2), 14–20.
- Miarso, Y. (2004). Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 95–105. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=rhVNDwAAQB&pg=PP1&hl=id&pg=PR4#v=onepage&q&f=false>
- Rusman. (2018). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Singh, P. K. P., & Hashim, H. (2020). Using Jazz Chants to Increase Vocabulary Power among ESL Young Learners. *Creative Education*, 11(03), 262–274. <https://doi.org/10.4236/ce.2020.113020>
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutrisno, S., Sjahbandi, E., Hasnoniroza, D., & Hastuti, M. S. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII SMA Negeri 1 Sarolangun. *Journal of Social Knowledge Education (JSKE)*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.37251/jske.v1i1.48>
- Suyono, & H. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tanjung, N., & Yani, A., N. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial Terhadap Hasil Belajar Menjahit Kerah Kemeja Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Stabat. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 18(2).
- Usman, S. bin. (2022). Pengembangan Media Video Tutorial Membuat Sulaman Aplikasi Di Kelas Xi Tata Busana 3 Smkn 8 Surabaya. *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, 11(2), 48–55.

Utomo, A. Y., & Ratnawati, D. (2018). Pengembangan Video Tutorial Dalam Pembelajaran Sistem Pengapian Di Smk. *Taman Vokasi*, 6(1), 68. <https://doi.org/10.30738/jtvok.v6i1.2839>